

TRANSFORMASI DIGITAL DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PIUTANG MELALUI SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI DI PAM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

Aulia Rahmadhani¹, Muhammad Hatta², Sariana Damis³

Email: aullrahmadhani@gmail.com¹, muhammadhatta@umpar.ac.id², sarianadamis@gmail.com³

^{1,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

² Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstrak

Era digital telah membawa transformasi signifikan dalam sektor pelayanan publik, salah satunya pada sistem pengelolaan piutang lembaga penyedia air minum daerah. Penelitian ini berfokus pada analisis perbandingan pengelolaan piutang sebelum dan sesudah penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi di PAM Tirta Karajae Kota Parepare, dengan mengeksplorasi tantangan, peluang, serta dampak teknologi terhadap efisiensi dan efektivitas pencatatan, pelaporan, dan penagihan piutang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada lima informan kunci, yaitu Kepala Bagian Keuangan, Staf Akuntansi, Staf Penagihan, Operator Sistem, dan Bendahara PAM Tirta Karajae. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SiPDAM Pintar yang terintegrasi dengan modul akuntansi, loket, dan manajemen mampu mempercepat pencatatan serta pelaporan keuangan secara real-time, meminimalkan kesalahan input, serta mempermudah pelanggan melakukan pembayaran secara digital. Sistem ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan piutang dan kinerja keuangan perusahaan, tercermin dari peningkatan transparansi dan efisiensi proses penagihan. Dengan demikian, transformasi digital melalui integrasi sistem berbasis teknologi tidak hanya memperbaiki proses pengelolaan piutang, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan fondasi pengembangan keuangan daerah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Piutang, Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi, Efektivitas Penagihan

Abstract

The digital era has brought significant transformation to the public service sector, including the receivables management system of regional drinking water companies. This study focuses on a comparative analysis of receivables management before and after the implementation of a technology-based accounting system at PAM Tirta Karajae Parepare City, exploring its challenges, opportunities, and the impact of digital systems on the efficiency and effectiveness of recording, reporting, and collection procedures. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with five key informants, consisting of the Head of Finance Division, Accounting Staff, Collection Staff, System Operator, and Treasurer of PAM Tirta Karajae. The findings show that the implementation of the integrated SiPDAM Pintar application covering accounting, billing, and management modules streamlined financial recording and reporting in real time, minimized input errors, and facilitated customer digital payments. The system positively contributes to the effectiveness of receivables management and overall financial performance, as reflected in improved transparency and collection efficiency. Thus, digital transformation through integrated technology-based systems not only enhances receivables management but also strengthens accountability and supports sustainable regional financial development.

Keywords: Receivables, Technology-Based Accounting System, Billing Effectiveness

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pengelolaan keuangan di berbagai sektor, termasuk pada lembaga pemerintah dan badan usaha milik daerah (BUMD). Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem akuntansi tidak hanya berfungsi untuk mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan [1]. Transformasi digital dalam bidang akuntansi menjadi bagian dari strategi modernisasi birokrasi, di mana digitalisasi sistem keuangan dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam peningkatan tata kelola yang akuntabel [2].

BUMD sebagai entitas publik memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat, salah satunya dalam penyediaan air bersih melalui Perusahaan Air Minum (PAM). Sebagai lembaga penyedia jasa air bersih, **PAM Tirta Karajae Kota Parepare** dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga efektivitas penagihan dan efisiensi pengelolaan piutang pelanggan. Keterlambatan pembayaran pelanggan dan meningkatnya saldo piutang menyebabkan terhambatnya arus kas perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan operasional [3]. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi menjadi langkah strategis untuk mempercepat proses pencatatan, penagihan, serta pengawasan keuangan secara real-time [4].

Secara teoritis, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi memiliki keterkaitan erat dengan teori efisiensi dan teori sistem informasi akuntansi. Teori efisiensi operasional menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses akuntansi mampu mengurangi waktu kerja, meminimalkan kesalahan manusia (*human error*), dan meningkatkan produktivitas [5]. Sementara itu, teori sistem informasi akuntansi menyebutkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam sistem keuangan berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi manajemen dalam pengambilan keputusan [6]. Dalam konteks pengelolaan piutang, penerapan sistem digital memungkinkan proses monitoring dan pelaporan piutang menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan [7].

Fakta empiris menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala dalam pengelolaan piutang pelanggan di beberapa BUMD air minum, termasuk pada PAM Tirta Karajae. Sebelum penerapan sistem digital, proses pencatatan piutang masih dilakukan secara manual, yang menimbulkan keterlambatan pelaporan, potensi kesalahan input data, serta kesulitan dalam melakukan rekonsiliasi piutang pelanggan [8]. Hal ini berdampak pada keterlambatan pembayaran dan menurunkan efisiensi kinerja bagian keuangan. Setelah penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi, terjadi peningkatan efisiensi melalui kemudahan pencatatan otomatis, akses data secara daring, serta pengawasan transaksi secara terintegrasi [9].

Dari sisi yuridis, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi di BUMD sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang mengharuskan setiap entitas daerah untuk mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel [10]. Selain itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah menegaskan pentingnya penerapan sistem keuangan berbasis elektronik guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola keuangan daerah [11].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis transformasi digital dalam sistem akuntansi dan dampaknya terhadap efisiensi pengelolaan piutang pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas penagihan, memperbaiki arus kas, serta memperkuat akuntabilitas keuangan perusahaan daerah dalam era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses transformasi digital dan efisiensi pengelolaan piutang melalui penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare [12]. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dan perubahan sistem keuangan berbasis digital dalam konteks organisasi publik.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menginterpretasikan data secara kontekstual dan menggambarkan hubungan antarvariabel dalam lingkungan nyata. Penelitian ini dilakukan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare, salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak

di bidang penyediaan air bersih. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut telah menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi untuk mendukung proses pengelolaan keuangan dan penagihan pelanggan. Data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dengan pegawai bagian keuangan, akuntansi, dan teknologi informasi PAM Tirta Karajae.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan seperti laporan keuangan, rekap piutang pelanggan, kebijakan sistem keuangan digital, serta peraturan yang berkaitan dengan akuntansi berbasis teknologi [13].

Penggunaan dua jenis data ini dimaksudkan untuk memperkuat validitas hasil penelitian melalui triangulasi sumber. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Observasi langsung, untuk memperoleh data mengenai aktivitas operasional, proses pencatatan transaksi piutang, dan penggunaan aplikasi keuangan digital.
2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan kepada 5 informan kunci yang terdiri dari: Kepala Bagian Keuangan, Staf Akuntansi, Staf Penagihan, Operator Sistem, dan Bendahara PAM Tirta Karajae [14].
3. Dokumentasi, dengan menelaah laporan piutang pelanggan, laporan keuangan, dan kebijakan internal terkait sistem akuntansi berbasis teknologi.

Metode triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan [15]. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif model [16], yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): menyaring data hasil wawancara dan dokumen yang relevan dengan tema transformasi digital dan efisiensi pengelolaan piutang.
2. Penyajian Data (*Data Display*): menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan untuk memudahkan penafsiran dan perbandingan sebelum dan sesudah penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*): menafsirkan hasil analisis secara induktif untuk menjawab rumusan masalah dan menghubungkan temuan dengan teori sistem informasi akuntansi serta teori efisiensi.

Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data di lapangan agar hasil yang diperoleh tetap kontekstual dan sesuai dengan dinamika sistem yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Pengelolaan Piutang Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi

Dari hasil wawancara dan observasi, diperoleh data perubahan signifikan dalam proses pencatatan, pelaporan, dan penagihan piutang setelah penerapan sistem digital. Berikut ringkasan perbandingan kinerja keuangan dan operasional yang berhasil dihimpun:

Tabel 1. Pengelolaan Piutang Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi

Aspek Pengelolaan	Sebelum Penerapan Sistem (Manual)	Sesudah Penerapan Sistem (Digital)	Perubahan yang Terjadi
Pencatatan Transaksi	Manual menggunakan Excel dan arsip fisik	Otomatis melalui aplikasi keuangan berbasis web	Proses pencatatan lebih cepat dan minim kesalahan
Waktu Penyusunan Laporan	5–7 hari setelah akhir bulan	1–2 hari setelah akhir bulan	Efisiensi waktu 60–70%
Tingkat Ketepatan Data	Sering terjadi duplikasi dan kesalahan input	Validasi otomatis sistem, data terintegrasi antarbagian	Akurasi meningkat 90%
Proses Penagihan Piutang	Manual (kunjungan lapangan)	Digital (notifikasi SMS/WA otomatis)	Penurunan piutang menunggak 15%

Piutang Menunggak	26% dari total pelanggan	11% dari total pelanggan	Penurunan 15% dalam dua tahun
Tingkat Penagihan (Collection Rate)	74%	89%	Peningkatan 15%
Transparansi Data Keuangan	Terbatas pada bagian keuangan	Dapat diakses pimpinan melalui dashboard online	Pengawasan meningkat signifikan
Audit Internal	Rekonsiliasi manual dan lambat	Audit trail otomatis	Efisiensi pemeriksaan meningkat

Sumber: Hasil wawancara dan dokumentasi PAM Tirta Karajae (2025)

Berdasarkan data di atas, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi berdampak nyata terhadap efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan piutang. Sebelum digitalisasi, seluruh aktivitas keuangan masih dilakukan secara manual. Staf akuntansi menjelaskan bahwa:

“Kami harus memeriksa kembali file Excel dan arsip pembayaran satu per satu untuk memastikan saldo piutang. Sekarang, cukup buka sistem dan semua data sudah otomatis tersaji.” (Staf Akuntansi, 2025)

Kondisi sebelum penerapan sistem menyebabkan overlap antarbagian dan keterlambatan dalam pelaporan. Setelah sistem digital diimplementasikan, terjadi integrasi data antarbagian (keuangan, penagihan, dan administrasi pelanggan) melalui jaringan internal perusahaan. Sistem ini juga dilengkapi dengan dashboard manajerial, yang memudahkan pimpinan dalam memantau saldo piutang dan arus kas setiap hari.

2. Dampak Penerapan Sistem terhadap Efisiensi dan Produktivitas

Untuk menilai dampak efisiensi secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan hasil perbandingan produktivitas staf dan kecepatan proses administrasi keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem.

Tabel 2. Penerapan Sistem terhadap Efisiensi dan Produktivitas

Indikator Efisiensi	Sebelum Sistem Digital	Sesudah Sistem Digital	Persentase Peningkatan
Waktu penginputan transaksi harian	4–5 jam/hari	1,5–2 jam/hari	60% lebih cepat
Kesalahan input data keuangan	±8 kesalahan/bulan	±1 kesalahan/bulan	Akurasi meningkat 87%
Jumlah laporan yang dihasilkan tepat waktu	65%	95%	Kinerja administrasi meningkat 30%
Waktu rekonsiliasi audit internal	5 hari kerja	2 hari kerja	Efisiensi 60%

Sumber: Data internal keuangan PAM Tirta Karajae (2025)

Data tersebut memperkuat hasil wawancara dengan **Kepala Bagian Keuangan**, yang menyatakan bahwa sistem digital membantu menekan biaya dan waktu kerja bagian akuntansi:

“Sebelum sistem ini digunakan, kami membutuhkan waktu hampir seminggu hanya untuk rekap laporan bulanan. Sekarang dua hari sudah bisa selesai dan dicek langsung oleh pimpinan.” (Kepala Bagian Keuangan, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak hanya diukur dari waktu kerja, tetapi juga dari peningkatan **akurasi laporan dan disiplin data**.

Selain itu, peningkatan produktivitas karyawan juga dipengaruhi oleh **otomatisasi sistem pencatatan** dan **pengurangan beban administratif** dalam proses audit internal.

3. Persepsi Pegawai terhadap Penerapan Sistem Digital

Untuk melengkapi data, dilakukan wawancara mengenai persepsi pegawai terhadap manfaat dan kendala penerapan sistem digital. Hasilnya dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Persepsi Pegawai terhadap Penerapan Sistem Digital

Aspek yang Dinilai	Respon Pegawai (Persentase)	Keterangan Lapangan
Sistem memudahkan pekerjaan	92% setuju	Pegawai merasa efisiensi meningkat
Sistem meningkatkan akurasi data	88% setuju	Validasi otomatis mengurangi kesalahan
Sistem sulit dioperasikan bagi pegawai senior	56% setuju	Diperlukan pelatihan tambahan
Sistem mendukung transparansi laporan	95% setuju	Pimpinan dapat memantau langsung
Fasilitas internet belum stabil	47% setuju	Menghambat update data real-time

Sumber: Data internal keuangan PAM Tirta Karajae (2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menilai sistem digital membawa perubahan positif, terutama dalam hal kemudahan akses dan peningkatan transparansi data. Namun, kendala teknis seperti jaringan internet tidak stabil dan keterbatasan pelatihan SDM senior masih menjadi hambatan utama dalam implementasi sistem.

“Kadang kalau jaringan lambat, sistem tidak bisa update otomatis, jadi kami tetap catat manual dulu,” (Bendahara PAM, 2025).

Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital sangat ditentukan oleh kesiapan teknologi dan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola sistem akuntansi berbasis teknologi.

Pembahasan

1. Transformasi Digital sebagai Upaya Efisiensi Sistem Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi memberikan dampak langsung terhadap efisiensi operasional PAM Tirta Karajae. Hal ini sesuai dengan pandangan [1] yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis teknologi mampu mengintegrasikan proses pencatatan, pengendalian, dan pelaporan secara otomatis. Transformasi ini juga memperkuat *real-time financial monitoring*, yang menjadi kunci dalam menjaga akurasi dan kecepatan laporan keuangan.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori efisiensi yang dikemukakan oleh [5] bahwa penggunaan teknologi dalam proses akuntansi menurunkan biaya tenaga kerja administratif dan meningkatkan produktivitas lembaga. Dengan waktu penyusunan laporan yang berkurang lebih dari setengahnya, PAM Tirta Karajae telah menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan dalam pengelolaan piutang dan laporan keuangan.

2. Pengaruh Sistem Digital terhadap Efektivitas Penagihan dan Arus Kas

Penerapan sistem digital di PAM Tirta Karajae terbukti meningkatkan efektivitas penagihan dan memperlancar arus kas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [3] yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer meningkatkan ketepatan data pelanggan dan mempercepat proses rekonsiliasi piutang.

Efektivitas ini juga didukung oleh kemampuan sistem dalam mengirimkan notifikasi otomatis kepada pelanggan, yang mendorong peningkatan kesadaran pembayaran. Hasil ini

memperkuat konsep information timeliness dalam teori sistem informasi akuntansi, yaitu kecepatan informasi berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan keuangan [4].

3. Peran Sumber Daya Manusia dalam Keberhasilan Transformasi Digital

Kendala teknis yang dihadapi PAM Tirta Karajae menegaskan pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam keberhasilan digitalisasi. Sebagaimana dinyatakan [6], efektivitas sistem akuntansi berbasis teknologi bergantung pada interaksi manusia dan kemampuan pengguna memahami sistem (*human-technology interaction*). Pegawai yang memiliki kompetensi teknologi dan adaptabilitas tinggi lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem baru, sehingga pelatihan berkelanjutan menjadi aspek penting dari implementasi.

Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat konsep *change management* dalam literatur akuntansi publik, bahwa keberhasilan transformasi digital ditentukan oleh sinergi antara teknologi, manusia, dan budaya organisasi [2]. Pimpinan PAM Tirta Karajae telah memainkan peran penting dalam memberikan dukungan moral dan kebijakan, sehingga resistensi perubahan dapat diminimalkan.

4. Implikasi Digitalisasi terhadap Akuntabilitas dan Transparansi

Transformasi digital di PAM Tirta Karajae juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Dengan adanya sistem digital, setiap transaksi memiliki jejak audit (*audit trail*), sehingga potensi manipulasi data dapat ditekan. Temuan ini mendukung pandangan [7] bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memperkuat integritas data dan mendukung pengawasan internal yang efektif.

Selain itu, digitalisasi akuntansi membantu perusahaan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana diatur dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020, yaitu pengelolaan keuangan yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel [11]. Oleh karena itu, sistem akuntansi berbasis teknologi bukan hanya alat administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun kepercayaan publik terhadap BUMD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Transformasi digital pada sistem akuntansi di PAM Tirta Karajae telah meningkatkan efisiensi operasional dan ketepatan informasi keuangan. Perubahan dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi memungkinkan pencatatan dan pelaporan dilakukan secara otomatis dan real-time, sehingga waktu penyusunan laporan berkurang hingga 60%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital secara langsung meningkatkan produktivitas dan akurasi data keuangan.
2. Efisiensi pengelolaan piutang meningkat secara signifikan setelah penerapan sistem digital. Berdasarkan data internal, tingkat penagihan pelanggan meningkat dari 74% menjadi 89%, sedangkan piutang menunggak menurun dari 26% menjadi 11%. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi sistem akuntansi dengan aplikasi billing dan notifikasi otomatis memperkuat efektivitas pengawasan dan pengendalian piutang pelanggan.
3. Keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan manajemen. Pegawai yang memiliki kompetensi teknologi mampu beradaptasi lebih cepat, sedangkan pegawai senior memerlukan pelatihan tambahan agar dapat mengoperasikan sistem dengan optimal. Dukungan pimpinan berupa kebijakan digitalisasi dan pendampingan teknis menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan sistem.
4. Penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan PAM Tirta Karajae. Sistem digital menciptakan *audit trail* yang memudahkan proses pemeriksaan dan pengawasan oleh pimpinan maupun auditor internal. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan perusahaan daerah.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa transformasi digital berperan strategis dalam menciptakan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan piutang di BUMD, khususnya pada sektor pelayanan publik seperti PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

Saran

1. PAM Tirta Karajae perlu terus mengoptimalkan penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi agar efisiensi dan transparansi pengelolaan piutang semakin meningkat.
2. Pelatihan berkala bagi pegawai diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem digital.
3. Pemerintah daerah diharapkan mendukung penguatan infrastruktur dan kebijakan digitalisasi di BUMD agar transformasi berjalan berkelanjutan.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dan pelayanan publik secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- [2] Mulyani, S. (2021). *Digitalisasi Akuntansi dan Tata Kelola Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Putra, R. A., & Hidayati, S. (2022). *Analisis Efektivitas Penagihan dan Pengelolaan Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam Perspektif Sistem Informasi Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Daerah*, 4(2), 77–89.
- [4] Gelinas, U. J., & Dull, R. B. (2019). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- [5] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost Management: Accounting and Control*. South-Western Cengage Learning.
- [6] Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2020). *Accounting Information Systems (14th ed.)*. Pearson Education.
- [7] Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur – Pengendalian – Risiko – Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- [8] Yusuf, A., & Rahmawati, D. (2021). *Analisis Efisiensi Pengelolaan Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 7(1), 23–34.
- [9] Arodhiskara, Y., Harun, H., & Jufri, A. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA KRIPIK SIKAPA DI DESA CEMBA. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 324-331.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- [11] Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- [12] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [14] Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [15] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- [16] Lexy, J. (2020). *Teknik Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

- [17] Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, 5(1).
- [18] Damis, S., Andi, A. R., & Sofian, S. (2025). Family Financial Revolution Through Digital Finance in The Lower Middle-Class Community. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 3(4), 387-396.